

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan salah satu tanaman umbi-umbian yang banyak ditanam diberbagai negara dan banyak digunakan sebagai sumber karbohidrat dengan memanfaatkan umbinya sebagai produk pangan dan non pangan. Tanaman kentang merupakan komoditas hortikultura yang cukup strategis dalam penyediaan bahan pangan untuk mendukung ketahanan pangan (Karjadi *dalam* Saputro *dkk*, 2019). Kentang merupakan komoditas yang penting dan mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Kentang dapat dijadikan sebagai alternatif prioritas pangan makanan karena mampu mensubstitusi kebutuhan pokok pangan masyarakat dimana kentang mengandung zat karbohidrat yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras, jagung dan gandum (Santoso dan Mudji, 2019). Kentang (*Solanum tuberosum L.*) memiliki kandungan gizi, yaitu protein 2 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 19,1 g, kalsium 11 mg, fosfor 50 mg, besi 0,7 mg, serat 0,3 g, vitamin B1 0,09 mg, vitamin C 16 mg, dan kalori 83 kal (Idawati *dalam* Wulandari *dkk*, 2014).

Menurut Panggabean *dalam* Novianti dan Setiawan (2018), Pemangkasan merupakan upaya mengurangi bagian tanaman yang tidak penting dengan tujuan mengoptimalkan bagian tanaman yang penting untuk pertumbuhan dan produksi. Dengan adanya pemangkasan diharapkan dapat memperpendek usia vegetatif dan mengoptimalkan pertumbuhan generatif, sehingga produksi yang dihasilkan dapat maksimal. Pemangkasan dilakukan sebagai upaya pengurangan persaingan antar bagian satu dengan bagian lain dalam satu tanaman antara tanaman satu dengan

tanaman lainnya dengan mengurangi/membuang beberapa cabang, pucuk atau bagian tanaman lainnya sehingga tanaman dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan (Masruhing *dkk*, 2019).

Bibit adalah bakal terjadinya suatu tanaman, oleh karena itu sangat menentukan sekali terhadap hasil yang akan dicapai, dengan umbi yang mempunyai mutu baik dapat membantu dalam peningkatan produktivitas tanaman kentang (Gunadi *dalam* Arifin, *dkk* 2014).

Menurut Febriani *dalam* Utomo dan Suryanto (2019), mutu bibit kentang dapat dilihat dari jumlah mata tunas yang muncul pada permukaan bibit dan pada bobot bibit juga berpengaruh untuk memberikan peningkatan mutu bibit kentang. Dari pemaparan latar belakang diatas penulis menentukan judul penelitian “Pengaruh Pemangkasan Cabang Dan Bobot Umbi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemotongan cabang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.)?
2. Apakah bobot umbi bibit berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.)?
3. Apakah terjadi interaksi antara pemangkasan cabang dengan bobot umbi terhadap pertumbuhan dan hasil (*Solanum tuberosum* L.)?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemotongan cabang terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*).
2. Untuk mengetahui pengaruh bobot umbi bibit berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*).
3. Untuk mengetahui apakah terjadi interaksi antara pemangkasan cabang dengan bobot umbi terhadap pertumbuhan dan hasil (*Solanum tuberosum L.*).

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pemangkasan cabang sekunder pada tanaman kentang dan bobot umbi bibit kentang, serta bermanfaat sebagai referensi dari peneliti-peneliti mendatang.